ANALISIS HOTS PADA INSTRUMEN PENILAIAN SUBTEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI PANGAN

Nida Yuli Rachmawati [1] (Nidayuli01@gmail.com [1]), Ervina Eka Subekti [2](Ervinaeka@upgris.ac.id [2]), Intan Indiati [3](intanindiati@upgris.ac.id [3])
Afiliasi PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang[1,2,3]

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the higher order thinking skills of HOTS (High Order Thinking Skills) on the assessment instrument of elementary school learners. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used interviews and documentation of students' work as research instruments. The research subjects amounted to 28 grade III students of SDN Bugangan 03 Semarang. Based on the results of the study, it can be concluded that from the 5 Essay questions tested to 28 grade III students of SDN bugangan 03 Semarang are oriented towards HOTS (High Order Thinking Skills) because they include indicators C4-C6. Of the 5 HOTS (High Order Thinking Skills) questions tested, 15 students can answer 5 questions correctly (54%), 9 students can answer 4 questions correctly (32%), 4 students can answer 6 questions correctly (14%). Based on these data, it can be concluded that higher-order thinking skills are appropriate, but need to be improved again by increasing the number of C6-level HOTS (High Order Thinking Skills) questions.

Keywords: HOTS, Assessment Instrument, Primary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS *(High Order Thinking Skills)* pada instrumen penilaian peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan dokumentasi hasil kerja peserta didik sebagai instrumen penelitian. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas III SDN Bugangan 03 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 5 soal Essay yang diujikan kepada 28 peserta didik kelas III SDN bugangan 03 Semarang sudah berorientasi pada HOTS *(High Order Thinking Skills)* karena mencakup indikator C4-C6. Dari 5 soal HOTS *(High Order Thinking Skills)* yang diujikan, 15 peserta didik dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar (54%), 9 peserta didik dapat menjawab benar 4 pertanyaan (32%), 4 peserta didik dapat menjawab benar 6 pertanyaan (14%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sudah sesuai, namun perlu ditingkatkan lagi dengan menambah jumlah soal HOTS *(High Order Thinking Skills)* level C6.

Kata kunci: *HOTS, Instrumen Penilaian, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta

didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif(Setiawati, 2019).

Melalui proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan mengutamakan peserta didik berpikir kritis. Hal ini di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa yang datang sehingga harus memiliki kecakapan berpikir untuk mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas diantaranya memiliki kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi dan berpikir kritis(Acesta et al., 2020).

Menurut Lewis dan Smith dalam (Abdullah, 2019) berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika informasi yang disimpan dalam ingatan dan mendapat informasi baru, lalu informasi tersebut dihubungkan, disusun dan dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran yang telah peserta didik lakukan seolah olah tidak sama atau terpisah dari kehidupan nyata sehingga menjadikan pembelajaran tersebut tidak bermakna karena mereka tidak dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari apabila dihadapkan pada situasi berbeda yang mereka temui di luar kelas(Usmaedi, 2017).

HOTS merupakan proses transfer yang erat kaitannya dengan pembelajaran dengan harapan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada situasi baru tanpa bimbingan atau arahan dari guru dan orang lain. HOTS sebagai proses berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang bertujuan dalam mendidik peserta didik agar mampu berpikir secara logis, reflektif sehingga dapat mengambil keputusan secara mandiri(Suryani et al., 2023). HOTS dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada kehidupan nyata yang unik. Pengertian HOTS dideskripsikan oleh banyak pakar dengan berbagai macam sudut pandang. Adapun salah satunya menurut (Retnawati Heri, 2018) yang menyatakan berpikir tingkatan tinggi yakni meminta seseorang untuk mengerjakan suatu hal akan data yang diperolehnya,

yakni, memahami,menyimpulkan, menghubungkannya dengan data lain, serta mengaplikasikannnya dalam mencari pemecahan dari suatu permasalahan.

Adapun penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Kurniawati & Koeswanti, 2020) dengan judul "Pengembangan E-LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Kelas Rendah Sekolah Dasar" hasil penelitian ini yaitu peserta didik pada kelas rendah SD dengan uji validasi yang telah dilakukan dikategorikan sangat valid dengan hasil 93% sebagai peningkatan peningkatan E-LKPD pembelajaran tematik berbasis High Order Thinking Skills (HOTS). Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Laili salsabila et al., 2023) dengan judul "Pengembangan E-Lkpd Berbasis Liveworksheet Pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan" hasil yang ditunjukan adalah pengembangan E-LKPD berbasis Liveworksheet pada tema 7 perkembangan teknologi produksi pangan yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas dari ahli materi 100% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa dengan kategori sangat layak 100% dan ahli media dengan kategori cukup valid 77%. Sementara itu hasil angket respon siswa memperoleh presentase kepraktisan 93,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa E-LKPD berbasis Liveworksheet pada tema 7 perkembangan teknologi produksi pangan di kelas III SDN 3 Nyangkowek dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Uraian diatas menjadikan peneliti melakukan penelitian tentang Analisis HOTS Pada Instrumen Penilaian Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan dimana tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas III Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan di SDN 03 Bugangan Semarang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif berbasis studi pustaka. Penelitian kualitatif menurut Creswell, J. W dalam Habsy, (2017) merupakan suatu penelitian yang diperlukan untuk meneliti masalah-masalah sosial dan manusia. Artinya peneliti melakukan analisa data yang didapat

pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebelumnya kemudian selanjutnya dilaporkan dan dituangkan ke dalam laporan secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan terhadap 28 peserta didik kelas III SDN 03 Bugangan Semarang. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah (1) observasi; (2) Wawancara; (3) pengumpulan data dengan berkoordinasi dengan guru kelas; (4) analisis data; dan (5) simpulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes berbentuk Essay. Pada metode tes peserta didik diberikan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan. Pada tahap awal peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa soal tes berbentuk Essay yang mengacu pada Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan, materi Bahasa Indonesia: Perkembangan Teknologi Pangan dan Matematika: Luas satuan Suatu Benda, kedua menyusun pedoman dokumentasi, ketiga melakukan validasi alat pengumpulan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Observasi Proses Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa berorientasi Higher order thinking skills (HOTS) pada Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan, materi Bahasa Indonesia: Perkembangan Teknologi Pangan dan Matematika: Luas satuan Suatu Benda di kelas III. Hasil skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal HOTS digunakan dalam menentukan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpedoman pada 4C yaitu *critical thingking, collaborate, creativity, and communication.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Bugangan 03 Semarang, menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah membantu peserta didik untuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya serta memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk menyampaikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

No	4C	Kriteria	Ya	Tidak
1.	*Communication* (Komunikasi)	1. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.	**V**	
		2. Dalam proses pembelajaran guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya.	**V**	
2	*Collaborative* (Kolaborasi)	1. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menggali informasi bersama teman.		**V**
		2. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi.	**V**	
3	*Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)	1. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menganalisis permasalahan.	**V**	
		2. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan masukan, tanggapan, dan kritikan.	**V**	
4	*Cretivity and Innovation* (Kreativitas dan Inovasi)	1. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan dirinya melalui sebuah karya.	**V**	
		2. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik dalam menampilkan hasil karyanya di depan kelas.	**V**	

Sumber : Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas menunjukan bahwa pada aspek *collaborate:* memberikan kesempatan peserta didik untuk menggali informasi bersama teman pada kelas III di SDN Bugangan 03

Semarang tidak dilaksanakan. Selain itu, dalam pembelajaran memperterlihatkan bahwa guru sudah memberikan kesempatan peserta didik untuk menganalisis permasalahan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya melalui sebuah karya.

2. Wawancara Kepada Guru Kelas

Untuk mengetahui lebih mendalam terkait pembelajaran yang berorientasi HOTS, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III SDN Bugangan 03 Semarang pada Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan, materi Bahasa Indonesia: Perkembangan Teknologi Pangan dan Matematika: Luas satuan Suatu Benda. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

Tabel 2 Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SDN 03 Bugangan Semarang

Pertanyaan	**Jawaban**
Berapakah jumlah peserta didik kelas III?	Jumlah peserta didik kelas III adalah 28 anak
Apa kurikulum yang digunakan di SDN 03 Bugangan Semarang?	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV, serta kurikulum 2013 untuk kelas II, III, V, VI.
Apakah ibu sudah mengenal HOTS sebelumnya?	Ya, saya sudah mengenal HOTS.
Menurut ibu, apakah HOTS itu?	HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi.
Apakah HOTS itu penting untuk diterapkan pada pembelajaran?	Menurut saya HOTS sangat penting untuk diterapkan pada pembelajaran
Menurut ibu, apakah di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan HOTS?	Sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan HOTS
Apakah ibu menerapkan pembelajaran HOTS pada Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan?	Iya, saya menerapkan pembelajaran HOTS
Apa saja kendala yang ibu alami saat ibu menerapkan pembelajaran HOTS dalam kelas?	Terdapat peserta didik yang masih kesulitan untuk berfikir lebih tinggi. Namun, dengan bimbingan dan arahan dari guru

	peserta didik mampu menjalankan pembelajaran HOTS.

Sumber : Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik kelas III SDN Bugangan 03 Semarang adalah 28 anak. Guru kelas sudah mengenal dan menerapkan HOTS dalam kegiatan pembelajarannya. Adapun kendala dalam menerapkan pembelajaran HOTS di kelas yaitu terdapat peserta didik yang masih kesulitan untuk berfikir lebih tinggi. Namun dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru, peserta didik mampu untuk melaksanakanya. Ini akan menjadi PR untuk guru mata pelajaran dimana para guru hendaknya kreatif dalam mengembangkan soal-soal HOTS sesuai dengan KD-KI yang memungkinkan dalam mata pelajaran yang diampunya. Wawasan guru terhadap isu-isu global, ketrampilan memilih stimulus soal,serta kemampuan memilih kompetensi yang diuji merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat menghasilkan butir-butri soal yang bermutu.

3. Pengumpulan Data

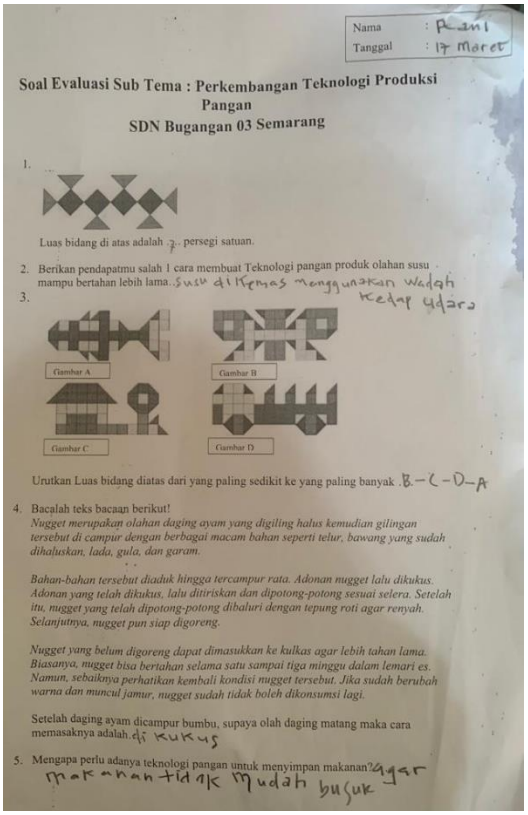
Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data dalam bentuk soal tes. Soal tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS). Soal tes yang diberikan terdiri dari 5 item soal dengan bentuk soal Essay. Indikator kemampuan berpikir *Higher order thinking skills* (HOTS) dalam penelitian ini ada tiga yaitu: (1) menganalisis (C4): Peserta didik lebih ditekankan pada bagaimana berpikir kritis, terdiri dari kemampuan untuk dapat membandingkan, mengkritisi mengurutkan, membedakan, dan menentukan. (2) mengevaluasi (C5): Peserta didik dituntut dalam membuat keputusan berdasarkan kriteria yang standar, terdiri dari kemampuan untuk mengevaluasi, memilih/menyeleksi, menilai, menyanggah, dan memberikan pendapat. (3) mengkreasi (C6): Menuntut kemampuan peserta didik dalam merancang, membangun, dan merencanakan. terdiri dari kemampuan untuk memperjelas, menafsirkan, memprediksi.

Berdasarkan hasil tes pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Soal Tingkat Kemampuan HOTS Pada Setiap Indikator

Indikator	Nomor Soal	Prosentase
Kemampuan untuk dapat membandingkan, mengkritisi mengurutkan, membedakan, dan menentukan *(Menganalisis)*	1, 3	40%
Kemampuan untuk dapat mengevaluasi, memilih/menyelek si, menilai, menyanggah, dan memberikan pendapat *(Mengevaluasi)*	2, 5	40%
kemampuan untuk dapat memperjelas, menafsirkan, memprediksi *(Mengkreasi)*	4	20%

Berikut contoh hasil jawaban yang sudah dikerjakan oleh peserta didik kelas III SDN Bugangan 03 Semarang pada Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan, materi Bahasa Indonesia: Perkembangan Teknologi Pangan dan Matematika: Luas satuan Suatu Benda.



Nama : Rani
Tanggal : 17 Maret

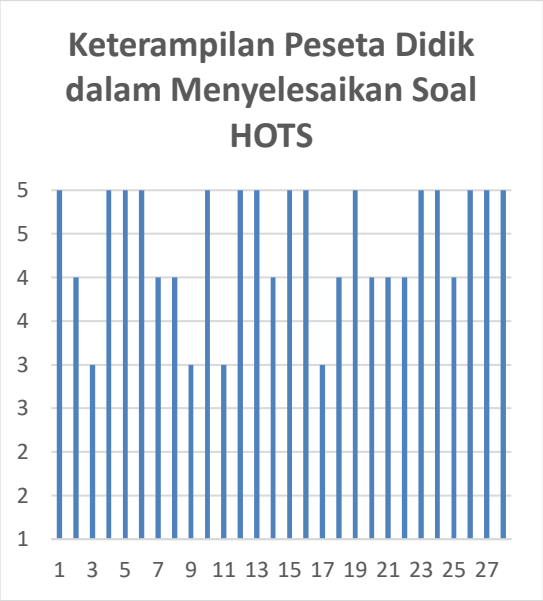
Soal Evaluasi Sub Tema : Perkembangan Teknologi Produksi Pangan
SDN Bugangan 03 Semarang

1. Luas bidang di atas adalah 7 persegi satuan.
2. Berikan pendapatmu salah 1 cara membuat Teknologi pangan produk olahan susu mampu bertahan lebih lama. Susu dikemas menggunakan wadah kedap udara
3. Gambar A, Gambar B, Gambar C, Gambar D
Urutkan Luas bidang diatas dari yang paling sedikit ke yang paling banyak .B-C-D-A
4. Bacalah teks bacaan berikut!
Nugget merupakan olahan daging ayam yang digiling halus kemudian gilingan tersebut di campur dengan berbagai macam bahan seperti telur, bawang yang sudah dihaluskan, lada, gula, dan garam.
Bahan-bahan tersebut diaduk hingga tercampur rata. Adonan nugget lalu dikukus. Adonan yang telah dikukus, lalu ditiriskan dan dipotong-potong sesuai selera. Setelah itu, nugget yang telah dipotong-potong dibaluri dengan tepung roti agar renyah. Selanjutnya, nugget pun siap digoreng.
Nugget yang belum digoreng dapat dimasukkan ke kulkas agar lebih tahan lama. Biasanya, nugget bisa bertahan selama satu sampai tiga minggu dalam lemari es. Namun, sebaiknya perhatikan kembali kondisi nugget tersebut. Jika sudah berubah warna dan muncul jamur, nugget sudah tidak boleh dikonsumsi lagi.
Setelah daging ayam dicampur bumbu, supaya olah daging matang maka cara memasaknya adalah di kukus
5. Mengapa perlu adanya teknologi pangan untuk menyimpan makanan? agar makanan tidak mudah busuk

Gambar 1. Jawaban soal evaluasi peserta didik

Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan soal yang telah dibagikan kepada 28 peserta didik kelas III SDN Bugangan 03 Semarang pada akhir pembelajaran, didapatkan rekap hasil pengerjaan soal oleh peserta didik kelas III secara keseluruhan:



Gambar 2. Diagram ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa dari 5 soal HOTS yang diberikan, 15 peserta didik dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar (54%), 9 peserta didik dapat menjawab benar 4 pertanyaan (32%), 4 peserta didik dapat menjawab benar 6 pertanyaan (14%).

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis terhadap instrumen penilaian yang berorientasi pada HOTS, maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 soal Essay yang diujikan kepada 28 peserta didik kelas III SDN bugangan 03 Semarang sudah berorientasi pada HOTS karena mencakup indikator C4-C6. Dari 5 soal HOTS yang diujikan, 5 soal HOTS yang diberikan, 15 peserta didik dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar (54%), 9 peserta didik dapat menjawab benar 4 pertanyaan (32%), 4 peserta didik dapat menjawab benar 6 pertanyaan (14%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sudah sesuai, namun perlu ditingkatkan lagi dengan menambah jumlah soal HOTS level C6.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. S. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS.* Tira Smart.

Acesta, A., Sumantri, M. S., & Fahrurrozi. (2020). Development of Natural Science Learning Models Based on Multiple Inteligences to Improve Higher Order Thinking Skills in Elementary Schools. *Journal of Physics: ConferenceSeries*,*1477*(4)

Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, *2*(1), 57–76. https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582

Helpi, V. Y., Awang, I. S., & Subekti, M. R. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa Berorientasi Hots Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*,

8(April), 79–86.

Kumalasani, M. P., & Astuti, D. I. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran HOTS Saat Daring di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 428–436.

Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 29. https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634

laili salsabila, N., Elizabeth patras, Y., & siti lathifah, S. (2023). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Liveworksheet Pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandir*, *9*(2), 58–66.

Muthmainnah, A., Nisa, N., Ashifa, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Media Powtoon selama Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5159–5168.

Najahah, L., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan yang Dilakukan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Hots: Analisis Newman. *Natural Science Education Research*, *4*(3), 193–208. https://doi.org/10.21107/nser.v4i3.8387

Nugroho, R. A. (2019). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal).* Kompas Gramedia.

Ratri, W. A., & Azhar, E. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Menggunakan Prosedure Newman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 15447–15456.

Retnawati Heri, E. (2018). *Desain Pembelajaran Matematika untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skill.* UNY PRESS.

Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Pelatihan Implementasi Assessment Of Learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, *4*(1), 71–78. https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i1.34080

Saila, N. (2022). Analisis Kemampuan Berfikir Tingkat Tingi (HOTS) Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Menyelesaikan Masalah Statistik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 569–575.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS.* Tira Smart.

Setiawati, W. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi. HOTS.* Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sofyan, F. A. (2019). Implementasi

Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803

Suryani, L., Niasari, A., Mei, M., & Anak, P. (2023). Analisis Deskriptif Implementasi HOTS pada Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jambura Early Childhood Education Journal* , *5*(1), 26–39. https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1948

Taubah, M. (2019). Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *7*(2), 197. https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6368

Usmaedi, U. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(1), 82. https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1040